

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

Perumahan Winong terletak di bagian Selatan kota Yogyakarta, tepatnya berda di wilayah Kelurahan Basen, Kecamatan Kotagede. Perumahan Winong termasuk perumahan lama yang dibangun sekitar tahun 1980an, namun kini warga Perumahan Winong sudah bercampur dengan para pendatang atau sudah berganti pada generasi ke dua atau ke tiga dari pemilik atau penduduk awal. Meski demikian interaksi warga pendatang dengan penduduk asli berjalan baik dengan diadakannya acara-acara bersama yang ditujukan untuk menyejahterakan warga. Diantaranya arisan ibu atau bapak, kerja bakti bulanan, ronda bergilir, pembuatan dan penggunaan fasilitas olahraga bersama-sama, acara kerohanian dan acara-acara lainnya. Perumahan Winong juga sempat menjadi finalis lomba kebersihan, Yogyakarta Green and Clean di tingkat Kotamadya karena kekompakan warganya dalam menjaga kebersihan.

#### **I. Keadaan Geografis dan Wilayah**

Batas-batas wilayah Perumahan Winong adalah:

- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Pringgolayan
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Sungai Gajah Wong
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kampung Depokan
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Lapangan Karang

## II. Keadaan Penduduk

### 1. Jenis kelamin

Berdasarkan data statistik, jumlah penduduk di Perumahan Winong, Kelurahan Basen, Kecamatan Kotagede adalah 202 jiwa, yang terdiri dari 85 jiwa penduduk laki-laki dan 117 jiwa penduduk perempuan.

### 2. Pendidikan

Status pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Penduduk di Perumahan Winong, paling rendah adalah tamatan SMP. Dari tabel berikut, kita bisa melihat lebih jelas.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir di Perumahan Winong Yogyakarta

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah
1	Tidak bersekolah	0
2	SD sederajat	2
3	SMP sederajat	5
4	SMA sederajat	61
5	Akademi/D III	42
6	Sarjana/S1	87
7	S2	5
	Jumlah	202

Sumber: Data RW II dan III Perumahan Winong Yogyakarta

Berdasarkan tabel, penduduk di Perumahan Winong Yogyakarta paling banyak menamatkan pendidikan di tingkat universitas Sarjana S1, yaitu sebanyak 87 orang.

### 3. Perekonomian

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Perumahan Winong Yogyakarta

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negri Sipil	74
2	Pegawai Swasta	25
3	Wiraswasta	29
4	Ibu Rumah Tangga	30
5	Guru/Dosen	7
6	Dokter/Tenaga Medis	3
7	Purnawirawan/TNI/Polri	7
8	Pensiunan	27
	Jumlah	202

Sumber: Data RW II dan III Perumahan Winong Yogyakarta

Berdasarkan tabel data, penduduk Perumahan Winong sebagian besar bekerja sebagai Pegawai Negri Sipil, yakni sebanyak 74 orang. Kemudian disusul oleh pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 30 orang. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit digeluti oleh penduduk di Perumahan Winong adalah dokter atau tenaga medis, hanya 3 orang.

Sementara itu karakteristik responden dalam penelitian ini, digambarkan melalui distribusi responden menurut usia dan jenis pekerjaan berdasarkan identitas responden yang didapat dari kuisioner.

a. Usia responden

Tabel 2.3

Distribusi responden Menurut Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Prosentase
1	20 – 30	4	17,5%
2	31 – 40	6	26%
3	41 – 50	10	43,5%
4	51 – 60	3	13%
5	60 <	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber: kuisisioner

b. Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan distribusi responden menurut pekerjaannya, diperoleh data bahwa jenis pekerjaan responden sebagai pegawai negeri sipil dan wiraswasta mendominasi, yakni masing-masing sebanyak 7 orang atau 30%. Sedangkan responden ibu rumah tangga menempati peringkat ke dua dengan jumlah 5 orang atau sekitar 21,7%.

Lebih jelasnya, distribusi responden menurut jenis pekerjaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.4

## Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pegawai Negri Sipil	7	30%
2	Pegawai Swasta	3	13%
3	Wiraswasta	7	30%
4	Ibu Rumah Tangga	5	21,7%
5	Guru/Dosen	1	5,3%
6	Dokter/Tenaga Medis	0	0%
7	Purnawirawan/TNI/Polri	0	0%
8	Pensiunan	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber: kuisioner

### III. Lingkungan Hidup

#### 1. Kebersihan dan Kesehatan

Penduduk Perumahan Winong Yogyakarta sangat peduli dengan kebersihan wilayahnya. Sebagai upaya menjaga kebersihan dan kesehatan warga, di Perumahan Winong selalu diadakan kerja bakti bulanan yang melibatkan semua warga, baik untuk membersihkan rumah dan halaman masing-masing termasuk juga membersihkan sarana umum, seperti pos keamanan dan lapangan olahraga. Penduduk juga sudah tidak ada lagi yang membuang sampah dengan cara dibakar, namun yang

masih ditemui adalah penduduk yang membuang sampah dengan cara ditimbun, meski jumlahnya sangat sedikit. Sebagian besar warga sudah menggunakan jasa tukang sampah keliling yang dikoordinir oleh Ketua RT setempat untuk membantu kebersihan lingkungan. Selain itu penduduk Perumahan Winong juga aktif dalam kegiatan lomba kebersihan yang sering diadakan di tingkat kelurahan, kecamatan atau kota. Termasuk diantaranya berhasil menjadi finalis lomba kebersihan Yogyakarta Green and Clean. Selain soal sampah, penduduk Perumahan Winong juga secara rutin diperiksa bak-bak penampungan airnya oleh para Jumantik yang biasanya juga dikoordinir secara mandiri oleh warga setempat. Bagi balita dan lansia, setiap bulan diadakan Posyandu yang ditujukan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat sekaligus memberikan informasi dan bantuan kesehatan kepada yang membutuhkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk Perumahan Winong Yogyakarta sudah mengerti pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan.

## 2. Keamanan

Lingkungan di Perumahan Winong termasuk aman, hal ini bisa dilihat dari jumlah kasus kejahatan yang terjadi di wilayah ini relatif sedikit. Kasus pencurian yang terakhir terjadi sekitar 2009 dan hingga kini tidak terjadi lagi. Hal ini mungkin dikarenakan ronda malam yang kembali digiatkan. Selain ronda malam yang dilakukan oleh bapak-bapak, di Perumahan Winong juga diadakan ronda siang. Biasanya ronda siang ini dilakukan oleh para ibu rumah tangga atau para pensiunan. Ronda siang diaktifkan untuk mengantisipasi tindak kejahatan yang bisa dilakukan siang hari saat penduduk bekerja di luar rumah, dengan kegiatan ronda siang dan

malam ini diharapkan dapat menjaga keamanan dan ketentraman Perumahan Winong Yogyakarta.

## **B. Sekilas Tentang Sabun Lifebuoy & Iklan Sabun Lifebuoy**

Seperti dikutip dari situs resmi Unilever di <http://www.unilever.co.id/id/brands/personalcarebrands/lifebuoy> sabun Lifebuoy adalah salah satu merek tertua. Sabun Disinfektan Royal Lifebuoy diluncurkan pada tahun 1894 di Inggris, untuk mendukung orang mendapatkan kebersihan diri yang lebih baik. Segera setelah diluncurkan, sabun Lifebuoy berkelana ke seluruh dunia. Selama 110 tahun lebih dalam sejarahnya lifebuoy selalu merajai bidang kesehatan melalui kebersihan. Hal yang utama bagi Lifebuoy adalah janji perlindungan dan komitmennya untuk mendukung kehidupan melalui perlindungan yang lebih. Sebagai contoh, kampanye yang dilakukan pada tahun 1930-an di AS diberi judul “Mencuci tangan membantu menjaga kesehatan”, mendorong penggunaan sabun Lifebuoy untuk membunuh kuman di tangan yang dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan. Kampanye yang sama terus berlanjut hingga saat ini, dengan program pendidikan kebersihan Lifebuoy yang terus berlangsung di negara-negara seperti India, Bangladesh, Pakistan, Sri Lanka, Vietnam, termasuk Indonesia.

Saat ini Lifebuoy Lifebuoy merupakan pemimpin pasar di setiap pasar Asia yang menjual produk ini. Angka penjualan yang baik sabun Lifebuoy tentu juga tidak terlepas dari publikasi setiap hasil penelitian dan pengembangan terbaru sabun ini. Pemeriksaan laboratorium membuktikan sabun Lifebuoy memberikan perlindungan 100% yang paling efektif terhadap kuman dibandingkan dengan sabun biasa. Disamping publikasi dan iklan,

sabun Lifebuoy juga aktif melibatkan masyarakat dalam kampanye-kampanye kebersihan, yang membuktikan janji utama sabun ini untuk melindungi kesehatan masyarakat. Hingga saat ini, 70 juta orang di daerah pedalaman India sudah mengikuti program Pendidikan Kesehatan Lifebuoy, dan ini adalah suatu program pendidikan kesehatan pribadi terbesar yang pernah ada di dunia.

Pada tahun 2005, Lifebuoy dianugerahi “Citizen Brand” Indonesia sebagai pengakuan atas upaya yang telah dilakukan dalam hal pendidikan pencucian tangan. Hampir separuh pemakai produk Lifebuoy adalah di daerah pedalaman Asia, tempat sebagian besar penduduk tinggal dengan penghasilan kurang dari US\$ 1 sehari.

### **Iklan Lifebuoy**

Iklan Sabun Lifebuoy yang digunakan dalam penelitian ini, adalah iklan versi Cuci Tangan dan dilengkapi dengan iklan Lifebuoy versi Survey. Dua iklan ini dijadikan dasar pembuatan angket yang kemudian ditujukan kepada responden. Iklan versi Cuci Tangan menyampaikan anjurannya mencuci tangan dengan sabun di empat (4) saat penting untuk menghindari tertularnya Flu A. Yaitu sebelum makan, setelah bersin, setelah berjabat tangan dan setelah menggunakan sarana umum. Dengan tampilan visual, iklan ini berusaha meyakinkan masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun untuk menghindari virus Flu A. Pada layar televisi bagian bawah juga disertakan catatan kaki, *\*Flu A atau dikenal sebagai Flu Babi.*

Sedangkan pada iklan versi Survey, adalah versi komparasi anak-anak yang tinggal di Blok A dan Blok B. Setelah melakukan percobaan pada anak-anak di kedua blok berkaitan dengan pola cuci tangan mereka, didapatkan sebuah kesimpulan. Anak-

anak di Blok B yang rajin mencuci tangan dengan sabun, prosentase masuk sekolahnya lebih banyak 40% atau lebih jarang sakit dibandingkan anak-anak yang ada di Blok A yang tidak mencuci tangan dengan sabun. Berikut storyboard dari kedua iklan tersebut.

### Storyboard iklan Sabun Lifebuoy versi Cuci Tangan



Keterangan:

Iklan sabun Lifebuoy versi Cuci Tangan ini mengampanyekan pentingnya cuci tangan di 4 (empat) saat penting untuk mencegah Flu A atau flu babi. Selain itu dalam iklan ini

juga ditunjukkan cara mencuci tangan yang benar, seperti menggunakan sabun dan di bawah air mengalir.

Gambar 1 - 2 : menunjukkan keyakinan bahwa virus Flu A tidak akan masuk ke rumah (menyerang penghuni rumah).

Gambar 3 : tentu tidak masuknya virus Flu A ke rumah adalah sebuah kondisi prasyarat, yaitu karena penghuni rumah selalu mencuci tangan dengan sabun.

Gambar 4 : saat penting ke-1, sebelum makan.

Gambar 5 : saat penting ke-2, setelah bersin.

Gambar 6 : saat penting ke-3, setelah berjabat tangan.

Gambar 7 : saat penting ke-4, setelah menggunakan sarana umum.

Gambar 8 : Rangkuman 4 (empat) saat penting cuci tangan dengan sabun, sekaligus penegasan bahwa tindakan ini bisa mencegah Flu A. Di bagian kiri bawah pada *scene* ini, ada keterangan *\*Flu A atau dikenal sebagai Flu Babi*.

Gambar 9 : pesan kesehatan persembahan Lifebuoy.

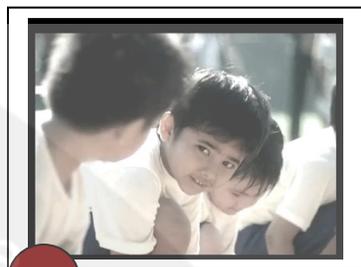
# Storyboard iklan Sabun Lifebuoy versi Survey



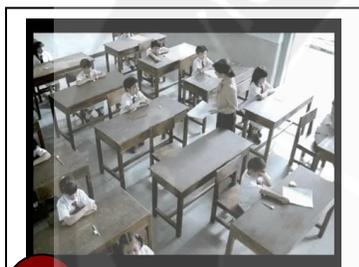
1



2



3



4



5



6



7



8



9



10



11



12

Baru & lebih mutakhir



13



14



15



16

Keterangan:

Iklan sabun Lifebuoy versi survey ini menggambarkan hubungan antara angka statistik anak tidak masuk ke sekolah karena sakit dengan kebiasaan cucitangan dan mandi menggunakan sabun Lifebuoy.

Gambar 1 – 6 : anak-anak sering tidak masuk sekolah karena sakit

Gambar 7 – 8 : dua lokasi yang digunakan sebagai uji coba

Gambar 9 – 11: setahun kemudian, anak-anak yang sudah diuji coba dinilai tingkat kehadirannya di sekolah. Ternyata tingkat kehadiran anak di sekolah pada kompleks B lebih tinggi.

Gambar 12 -13: uji coba yang dilakukan adalah dengan mengganti sabun yang digunakan anak-anak pada kompleks B dengan sabun Lifebuoy. Dari hasil uji coba didapatkan hasil, tingkat kehadiran di sekolah pada anak-anak di kompleks B 40% lebih tinggi dibanding kompleks A.

Gambar 14 – 16: Lifebuoy baru dan lebih mutakhir, membuat Indonesia jadi lebih sehat.

Keterangan tambahan pembuatan iklan.

Lokasi : Sentul-Bintaro-BSD

PH : Worksindo

Director : Jonatham Finnigan

Tahun : 2009

Klien : LOWE

